

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang berjalan dibidang barang maupun jasa pastinya terdapat aktivitas ekonomi di dalamnya, contohnya pergerakan keluar masuk uang pada perusahaan maka dengan begitu diperlukan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan memberi gambaran atau informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi ini biasanya digunakan oleh banyak kalangan yang memanfaatkan informasi dalam laporan sebagai salah satu penunjang dalam membuat keputusan perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang baik adalah mampu memberikan informasi secara lengkap dan jelas kegiatan ekonomi apa saja yang telah terjadi dalam perusahaan selama beroperasi, tidak hanya kebaikannya tetapi keburukannya juga tetap harus disajikan dalam laporan keuangan karena harus benar-benar sesuai dengan kenyataan supaya dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penentu keputusan untuk kedepannya. Oleh karena itu pemberian informasi dalam laporan keuangan perlu memperhatikan tujuan penggunaannya untuk mengurangi resiko kecurangan yang terjadi melalui laporan keuangan sehingga perusahaan harus menentukan bagian yang lebih baik ditampilkan secara transparan.

Persaingan yang terjadi dari dalam maupun luar perusahaan menjadi salah satu pemicu munculnya kecurangan dalam perusahaan. *Associatin of Cerctified Fraud*

Examiners (ACFE) menyatakan bahwa *fraud* (kecurangan) adalah kesalahan atau penipuan secara sadar di buat oleh seseorang maupun badan yang memberi dampak buruk pada perusahaan (Ernst & Young, 2012). Kecurangan dilakukan dengan mengubah jumlah atau pengurangan pada laporan keuangan untuk mengelabui para pengguna informasi laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan informasi menjadi tidak relevan karena tidak sesuai dengan informasi sebenarnya. Indonesia memiliki beberapa perusahaan yang terbukti telah melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya.

Skandal keuangan merupakan masalah sosial dan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang menyebabkan turunnya nilai pasar serta mengarah pada kebangkrutan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak boleh ada usaha menguntungkan pihak tertentu karena hal tersebut dapat merugikan pihak lain yang memiliki kepentingan berlawanan. Karena informasi yang digunakan untuk kebutuhan atau keinginan tertentu dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pernyataan Standar Auditing (PSA) menjelaskan bahwa kecurangan sebagai salah saji atau pengelabuan secara sengaja hasil perhitungan yang dicantumkan dalam laporan keuangan. kecurang tersebut dapat berupa tindakan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi bahkan pemalsuan dokumen pendukung yang menjadi sumber data bagi penyaji laporan keuangan. Kemudian representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan dan juga bisa berupa salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, dan cara penyajian.. *American Institute Certified Public Accountant*

(AICPA) menerbitkan *Statement of Auditing Standards* No.99 tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Auditing* yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai faktor resiko kecurangan yang berdasarkan teori kecurangan oleh Cressey yang dicetuskannya pada tahun 1953 yang dikenal dengan *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan berupa tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalitation*).Widarti (2012) menyampaikan bahwa temuan tentang tiga kondisi tersebut berdasarkan pada serangkaian wawancara dengan 133 orang yang dihukum karena kasus penggelapan. Dari tiga faktor tersebut terdapat beberapa variabel yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, sifat industri, dan pemantauan yang tidak efektif yang dapat dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan memprediksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud triangle*. Selain itu investor dapat menghindari resiko kecurangan dan membantu dalam keputusan berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dipastikan bahwa kecurangan laporan keuangan menimbulkan kerugian yang serius bagi perusahaan dan juga pengguna laporan keuangan. Dorongan melakukan kecurangan laporan keuangan karena adanya tiga kondisi yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan” yang disesuaikan dengan perusahaan manufaktur di Indonesia karena perusahaan manufaktur memiliki karakteristik akrual yang sama dalam satu industri.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mungkin menjadi pemicu terjadinya kecurangan pada perusahaan yang ditentukan melalui perhitungan dari factor-faktor tersebut dengan laporan keuangan pada perusahaan sehingga menghasilkan angka yang dapat menyimpulkan besar kecil resiko terjadinya kecurangan disetiap faktor pada laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel *financial stability pressure* memiliki resiko kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?
2. Apakah variabel *financial targets* memiliki resiko kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?.
3. Apakah variabel *external pressure* memiliki resiko kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
4. Apakah variabel *ineffective monitoring* memiliki resiko kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019?.

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability pressure* terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial targets* terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *external pressure* terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *ineffective monitoring* terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Untuk akademik penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan teori dengan bidang yang sama.
2. Untuk perusahaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor, pemegang saham, dan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan kecurangan.
4. Untuk pihak lain penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan penelitian selanjutnya.